

10

Sertifikat



UNIVERSITAS RIAU

SEMINAR DAN RAPAT TAHUNAN KE - 4 BKS-PTN WILAYAH BARAT BIDANG BAHASA TAHUN 2008



BKS PTN
BIDANG BAHASA

DIBERIKAN KEPADA :
Sofendi, M.A., Ph.D.

10/

SEBAGAI
PEMAKALAH

PADA SEMINAR DAN RAPAT TAHUNAN KE - 4
BKS-PTN WILAYAH BARAT BIDANG BAHASA TAHUN 2008
"REVISITASI BAHASA DALAM ERA GLOBALISASI"

YANG DISELENGGARAKAN DI
HOTEL MUTIARA MERDEKA, PEKANBARU
PADA TANGGAL 14 - 15 JULI 2008

PEKANBARU, 15 JULI 2008

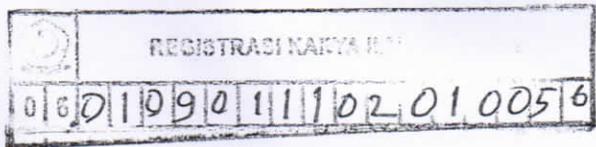
KOORDINATOR BI - BSS

(Signature)

Prof. Dr. ILZA MAYUNI, M.A.



Drs. H. ISJONI, M.Si.



TUJUAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA¹

Oleh
Sofendi, M.A., Ph.D.²

Abstrak: Makalah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tujuan pengajaran bahasa Inggris di berbagai jurusan/program studi yang ada di Universitas Sriwijaya. Secara umum, pengajaran bahasa Inggris di Unsri masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan akademis para mahasiswa dengan pengajaran bahasa Inggris yang beragam. Pengajaran bahasa Inggris ini diharapkan dapat ditingkatkan di masa yang akan datang sehingga pengajaran bahasa Inggris di jurusan/program studi yang ada dapat benar-benar bermanfaat bagi para mahasiswa selama mereka kuliah dan setelah mereka menyelesaikan studinya di Unsri.

Kata-kata Kunci: pengajaran bahasa Inggris, jurusan, program studi, kurikulum, Unsri

1. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu sebagai matakuliah inti dan matakuliah pendukung. Sebagai matakuliah inti, pengajaran bahasa Inggris dapat dijumpai di jurusan/program studi pendidikan bahasa Inggris atau di jurusan/program studi sastra Inggris. Sedangkan sebagai matakuliah pendukung dapat dijumpai di jurusan-jurusan atau program studi - program studi selain jurusan/program studi pendidikan bahasa Inggris atau sastra Inggris.

Perdebatan tentang pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia banyak terjadi dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai matakuliah pendukung. Hal ini tidak mengherankan karena pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia, baik itu negeri maupun swasta, masih menurut kebutuhan perguruan tinggi masing-masing. Sampai saat ini, jurusan atau program studi di perguruan tinggi ada yang menetapkan pengajaran bahasa Inggris dalam bentuk matakuliah wajib, matakuliah pilihan dan bahkan ada jurusan atau program studi yang tidak mencantumkan bahasa Inggris sebagai salah satu matakuliah (sofendi, 2004 dan 2005).

Permasalahan yang sebenarnya tentang pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia bukan terletak pada status pengajaran bahasa Inggris di jurusan atau program studi non-bahasa Inggris itu sendiri, namun lebih pada pengajaran bahasa Inggris itu sendiri (Sofendi, 2003). Sampai saat ini, pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia sangat beragam. Keragaman ini terletak pada tujuan pengajaran, pengelolaan, materi, jumlah sks, kualifikasi dosen, jumlah mahasiswa dalam satu kelas, fasilitas pendukung, dan lain-lain. Salah satu keragaman yang paling fundamental

¹ Makalah ini disajikan dalam Seminar Nasional Bidang Bahasa di Universitas Riau, pada tanggal 14 dan 15 Juli 2008

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Kepala Lembaga Bahasa Universitas Sriwijaya

adalah tentang tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia. Hal ini dikarenakan tujuan pengajaran bahasa Inggris akan langsung berdampak kepada pengelolaan, materi, jumlah sks, kualifikasi dosen, jumlah mahasiswa dalam satu kelas, fasilitas pendukung, dan lain-lain.

2. Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Menurut Ahmad (1999 dan 2002) tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi (di non-jurusan/program studi pendidikan bahasa Inggris dan/atau sastra Inggris) adalah untuk memahami perkuliahan dalam bahasa Inggris, untuk membaca buku teks yang ditulis dalam bahasa Inggris, dan gabungan dari keduanya. Tujuan pengajaran ini selaras dengan tujuan yang dikemukakan oleh Munby (1978), McDonough (1984), Kennedy dan Bolitho (1985), dan Hutchinson dan Waters (1989). Mereka semuanya menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi adalah untuk mendukung kegiatan akademis mahasiswa yang mereka sebut dengan istilah *English for Academic Purposes*.

Tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi yang dikemukakan oleh ketujuh para ahli bahasa tersebut di atas semuanya dalam ruang lingkup yang sama, yaitu ruang lingkup akademis atau tujuan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa selama mereka mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi. Namun, di masa sekarang dan masa yang akan datang, pengajaran bahasa Inggris harus lebih luas dari yang dikemukakan oleh para ahli bahasa tersebut.

Sampai saat ini, tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi Indonesia sebagian besar, mungkin seluruhnya, masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan penguasaan bahasa Inggris bagi para mahasiswa selama mereka mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi seperti yang dikemukakan oleh ketujuh pakar terdahulu. Pendapat seperti ini dapat menyebabkan beragamnya pengajaran bahasa Inggris, yaitu dari wajib, pilihan atau tidak ada sama sekali. Bagi jurusan atau program studi non bahasa Inggris di mana, misalnya, banyak buku teks yang digunakan untuk bahan perkuliahan ditulis dalam bahasa Inggris, maka kemungkinan besar jurusan atau program studi tersebut mewajibkan pengajaran bahasa Inggris bagi para mahasiswanya. Namun, bagi jurusan atau program studi yang beragapan bahwa hanya sebagian kecil atau bahkan tidak harus menggunakan buku teks yang ditulis dalam bahasa Inggris sebagai bahan perkuliahan, maka kemungkinan pengajaran bahasa Inggris akan menjadi pilihan atau bahkan tidak ada sama sekali. Ini merupakan hal yang logis sebagai akibat dari keberadaan tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi itu sendiri.

Namun, keberadaan tujuan pengajaran bahasa Inggris seperti yang dikemukakan di atas sudah dirasakan kurang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan apalagi kalau kita berbicara tentang tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi di masa depan. Ini tidak lain dikarenakan situasi dan kondisi saat ini dan di masa depan sudah tidak sama lagi dengan situasi dan kondisi di masa lalu. Di masa lalu, peranan bahasa Inggris mungkin belum dirasakan penting ketika para mahasiswa sedang mengikuti perkuliahan mereka di perguruan tinggi dan ketika mereka sudah menyelesaikan

pendidikan mereka serta saat mereka mencari kerja. Dengan demikian, tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi sudah saatnya dipertimbangkan kembali.

Pada saat ini, para mahasiswa maupun para dosen jurusan atau program studi non-bahasa Inggris sudah merasakan bahwa kebutuhan akan pengajaran bahasa Inggris sudah semakin meluas, yaitu tidak lagi terbatas kepada memenuhi kebutuhan bahasa Inggris para mahasiswa selama mereka studi di perguruan tinggi namun juga pengajaran bahasa Inggris dapat memenuhi kebutuhan mereka setelah menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi atau ketika mereka mencari kerja dan bekerja (Sofendi, 2005). Ini berarti bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris itu sendiri sudah selayaknya diperluas sehingga pengajaran bahasa Inggris di jurusan atau program studi non-bahasa Inggris dapat memenuhi kebutuhan bahasa Inggris bagi para mahasiswanya selama mereka belajar di perguruan tinggi dan setelah mereka menyelesaikan studinya di perguruan tinggi atau ketika mereka berkompetisi untuk mencari kerja atau ketika mereka bekerja.

Dengan demikian, kebutuhan akan pengajaran bahasa Inggris pada jurusan atau program studi non-bahasa Inggris sudah dirasakan semakin besar. Besarnya kebutuhan ini terjadi karena para mahasiswa sudah mulai berorientasi akan kebutuhan mereka tidak hanya selama mereka kuliah di perguruan tinggi namun juga ketika mereka telah menyelesaikan studi di bangku kuliah. Ini setidaknya-tidakny menunjukkan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi mungkin sudah saatnya dibahas kembali oleh para pakar bahasa atau pendidikan/pengajaran bahasa Inggris.

Dengan kata lain, tujuan pengajaran bahasa Inggris yang mungkin sudah kurang sesuai lagi dengan tuntutan akan kebutuhan para mahasiswa ini dikarenakan, salah satu penyebabnya, adalah pengaruh arus globalisasi yang sudah mulai dirasakan di Indonesia di mana komunikasi merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai kesuksesan. Para mahasiswa sudah mulai berorientasi bukan hanya untuk mencapai kesuksesan di bangku kuliah namun juga untuk mencapai kesuksesan dalam mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi. Orientasi inilah yang merupakan salah satu pendorong perluasan tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi di masa depan (Sofendi, 2004).

Di masa depan, lulusan perguruan tinggi akan semakin sulit untuk berkompetisi dalam mencari kerja atau bekerja, terutama di era globalisasi, kalau mereka lemah dalam berkomunikasi global, misalnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan mau tidak mau harus menyiapkan para lulusannya untuk siap berkompetisi di era globalisasi. Salah satu yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memberikan pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi, yaitu menyiapkan para lulusannya agar dapat berkomunikasi baik selama mereka studi di perguruan tinggi maupun setelah mereka menyelesaikan studinya. Hal ini dapat dilakukan kalau tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi direvisi sehingga pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak hanya membantu para mahasiswa menyelesaikan studi mereka dengan baik tetapi juga membekali para

lulusannya dengan kemampuan berkomunikasi global sehingga mereka dapat berkompetisi dengan baik.

Pengajaran bahasa Inggris seperti yang diutarakan di atas hanya dapat dicapai kalau tujuan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi lebih luas dibandingkan dengan yang ada pada saat ini. Perluasan tujuan pengajaran bahasa Inggris tentunya berdampak tidak hanya pada status pengajaran bahasa Inggris itu sendiri (wajib, pilihan atau tidak ada sama sekali) tetapi juga pada pengelolaan, materi, jumlah sks, kualifikasi dosen, jumlah mahasiswa dalam satu kelas, fasilitas pendukung, dan lain-lain.

3. Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris di Universitas Sriwijaya

Keberadaan pengajaran bahasa Inggris di jurusan/program studi non-bahasa Inggris Unsri cukup beragam (lihat Tabel. 1). Mulai dari jurusan/program studi yang tidak menawarkan bahasa Inggris sama sekali sampai dengan jurusan/program studi menawarkan pengajaran bahasa Inggris sampai dengan 6 sks. Namun, sebagian besar pengajaran bahasa Inggris yang ada di jurusan/program studi berbobot 2 sks. Keragaman ini terjadi karena jurusan/program studi memiliki otonomi dalam penentuan pengajaran bahasa Inggris di jurusan/program studi mereka.

Tabel 1. Pengajaran Bahasa Inggris di Program S-1 Universitas Sriwijaya

Fakultas	Jurusan	Program Studi	SKS
1	2	3	4
Ekonomi	Manajemen	-	3
	Ekonomi Pembangunan	-	3
	Akuntansi	-	3
Hukum	-	-	2
Teknik	Teknik Sipil	-	2
	Teknik Arsitektur	-	-
	Teknik Pertambangan	-	2
	Teknik Kimia	-	2
	Teknik Elektro	-	2
	Teknik Mesin	-	2
	Kedokteran	(Tahap Akademik)	-
	-	Kesehatan Masyarakat	2
	-	Ilmu Keperawatan	4
	-	Kedokteran Gigi	2
Pertanian	Budidaya Pertanian	Agronomi	2
	Tanah	Ilmu Tanah	2
	Sosek Pertanian	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	2
	Sosek Pertanian	Agribisnis	2
	Hama dan Penyakit Tanaman	Ilmu Hama dan Penyakit Tanaman	2
	Teknologi Pertanian	Teknik Pertanian	2
	Teknologi Pertanian	Teknologi Hasil Pertanian	2
	-	Nutrisi Makanan Ternak	2
	-	Budidaya Perairan	2
	-	Teknologi Hasil Perikanan	2
	KIP	Pend. Bhs. & Seni	Bhs. & Sastra Ind.
PIPS		PPKn	2
PIPS		Pend. Sejarah	2
PIPS		Ekonomi Akuntansi	5
PMIPA		Pend. Matematika	2
PMIPA		Pend. Fisika	2
PMIPA		Pend. Biologi	2
PMIPA		Pend. Kimia	2

1	2	3	4
	-	Penjaskes	2
MIPA	Matematika		2
	Fisika		2
	Kimia		2
	Biologi		2
	-	Ilmu Kelautan	2
ISIP	-	Ilmu Administrasi Negara	6
Ilmu Komputer	Teknik Informatika		2
	Manajemen Informasi		2
	Sistem Informasi		2
	Teknik Informasi		2

Sumber: Buku Pedoman Unsri Tahun 2007

Secara umum, pengajaran bahasa Inggris di jurusan/program studi non-bahasa Inggris Universitas Sriwijaya, walaupun beragam, bertujuan untuk membantu para mahasiswa di bidang akademis, yaitu untuk membaca buku teks yang ditulis dalam bahasa Inggris atau secara insidental untuk memahami perkuliahan dalam bahasa Inggris, dan/atau gabungan dari keduanya. Dengan kata lain, tujuan pengajaran bahasa Inggris masih dalam ruang lingkup tujuan akademis.

Semua matakuliah bahasa Inggris di atas merupakan bagian dari kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), kecuali untuk Program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Program studi Ilmu Administrasi Negara, Program studi Sosiologi, Program studi Ilmu Keperawatan, Program studi Kesehatan Masyarakat, dan S-1 Kedokteran. Walaupun ke-enam program studi atau program ini memiliki kurikulum di mana pengajaran bahasa Inggris melebihi 2 sks dan tidak hanya bagian dari MPK, tujuan pengajaran bahasa Inggris di enam program studi atau program ini masih bersifat pemenuhan kebutuhan akademis para mahasiswanya. Perbedaan jumlah sks terjadi karena beberapa jurusan atau program studi sudah mulai merasakan akan pentingnya bahasa Inggris bagi para mahasiswanya, bukan lagi sekedar pemenuhan kewajiban penyediaan matakuliah bahasa Inggris bagi para mahasiswa di jurusan atau program studi mereka.

Selain dari tujuan pengajaran bahasa Inggris seperti di atas, Program S-1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran Unsri telah melangkah lebih jauh di dalam menyiapkan kemampuan bahasa Inggris para mahasiswanya. Di program ini, para mahasiswa diarahkan (diwajibkan) untuk mengikuti matakuliah bahasa Inggris sebagai pengganti matakuliah KKN. Pengajaran matakuliah bahasa Inggris ini ditujukan agar para lulusan program S-1 kedokteran memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja setelah mereka menyelesaikan programnya.

Secara singkat, tujuan pengajaran bahasa Inggris di Unsri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) untuk memenuhi kebutuhan akademis: membaca buku teks yang ditulis dalam bahasa Inggris atau secara insidental untuk memahami perkuliahan dalam bahasa Inggris, dan/atau gabungan dari keduanya, dan (2) untuk menyiapkan para mahasiswa agar dapat memiliki daya saing setelah menyelesaikan studinya di Unsri.

4. Pembahasan

Pengajaran bahasa Inggris di Jurusan/program studi Unsri cukup beragam – dari 0 sks (tidak ada) sampai dengan 6 sks. Keberagaman ini tentunya memiliki dampak terhadap para mahasiswa di jurusan/program studi yang bersangkutan. Jurusan/program studi yang tidak menawarkan pengajaran bahasa Inggris, sebagai konsekwensinya para mahasiswa harus mandiri dalam menguasai bahasa Inggris. Sedangkan jurusan/program studi yang menawarkan bahasa Inggris sekedar memenuhi persyaratan, misalnya 2 sks sebagai salah satu matakuliah MPK, minimal jurusan/program studi sudah memiliki usaha untuk membantu para mahasiswa dalam menguasai bahasa Inggris. Dan bagi jurusan/program studi yang telah menawarkan 4 sks sampai dengan 6 sks tentunya jurusan/program studi tersebut telah berusaha lebih banyak dalam membantu para mahasiswanya menguasai bahasa Inggris.

Keragaman tentang keberadaan bahasa Inggris di jurusan/program studi Universitas Sriwijaya secara umum masih memiliki kesamaan di dalam tujuan pengajarannya, yaitu tujuan akademis. Tujuan ini tentunya, walaupun berbeda jumlah sks dari matakuliah yang ada, masih dalam ruang lingkup untuk membantu para mahasiswa di dalam proses penyelesaian studi mereka. Akan tetapi, ada satu program (Program S-1 Kedokteran) yang telah secara melembaga, berupa himbauan, memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu tidak hanya tujuan akademis namun juga tujuan yang berorientasi ke dunia kerja.

Secara singkat, tujuan pengajaran bahasa Inggris di jurusan/program studi yang ada di Unsri masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa selama mereka kuliah di Unsri (walaupun ini masih sangat minim), dan belum diarahkan agar para mahasiswanya memiliki kemampuan bahasa Inggris setelah mereka menyelesaikan studi mereka di Unsri. Ini berarti bahwa keberadaan pengajaran bahasa Inggris di jurusan/program studi di Unsri dengan tujuan hanya pada ruang lingkup akademis. Dengan kata lain, jurusan/program studi yang ada di Unsri belum menyiapkan para mahasiswanya untuk berkompetisi di era globalisasi. Sedangkan, di masa datang arus globalisasi tidak mungkin dibendung dan para alumni harus berkompetisi di dalam mencari kerja dan meniti karir mereka di era globalisasi ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan sederhana yang dapat dikemukakan di sini sebagai hasil analisis singkat tentang tujuan pengajaran bahasa Inggris di Unsri adalah keberadaan tujuan pengajaran bahasa Inggris di Unsri sudah seharusnya diperluas sehingga pengajaran bahasa Inggris di jurusan atau program studi non-bahasa Inggris akan berdampak positif kepada para mahasiswa tidak hanya selama mereka mengikuti perkuliahan di Unsri namun juga ketika mereka sudah menyelesaikan studinya dan harus berkompetisi untuk mencari kerja atau ketika mereka bekerja di masa depan.

6. Daftar Pustaka

- Ahmad, Nangsari. 1999. ELT for the Non-English Majors: Issues and Responses, *Lingua*, 1(1), 38-51.
- Ahmad, Nangsari. 2002. Some Policy Issues Regarding University ELT in Indonesia. *Forum Kependidikan*, 22(1), 65-83.
- Hutchinson, T. & A. Waters. 1989. *English for Specific Purposes: A Learning-centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kennedy, C. dan R. Bolitho. 1985. *English for Specific Purposes*. London: Macmillan Publishers Ltd.
- McDonough, J. 1984. *ESP in Perspective: A Practical Guide*. London: Hazell Watson and Viney Limited.
- Munby, J. L. 1978. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sofendi. 2005. *Tujuan Pengajaran bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Indoneisa: Sebuah Analisa Singkat*. (Makalah ini disajikan dalam Seminar Internasional Bahasa dalam Perspektif Dinamika Global di Universitas Sumatera Utara pada tanggal 22 dan 23 April 2005)
- Sofendi. 2004. *The Students' Perceptions Towards the Teaching of English at the Non-English Departments, Faculty of Teacher Training and Education, University of Sriwijaya, Indonesia*. Palembang: University of Sriwijaya (The paper was presented in the 52nd TEFLIN International Seminar on 7-9 December 2004 at Swarna Dwipa Hotel, Palembang)
- Sofendi. 2003. *ELT vs ESP*. Makalah disajikan dalam Forum HEDS di Universitas Jambi dari tanggal 6 sampai dengan 8 Mei 2003.
- Universitas Sriwijaya. 2007. *Buku Pedoman*. Inderalaya: Percetakan Unsri